

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di salah satu fakultas di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena memiliki mata kuliah kewirausahaan.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2019 sampai Juli 2019. Waktu tersebut yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

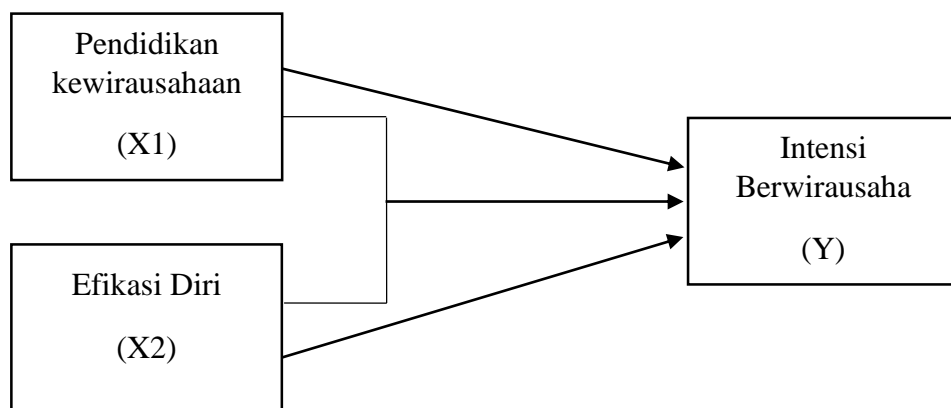
1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kategori survei dengan pendekatan regresi. Peneliti menggunakan dan primer untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan variabel terikat Intensi Berwirausaha (Y).

Metode survei ini dipilih peneliti karena dengan penelitian yang di capai, yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y, maka peneliti menggambarkan kontelasi pengaruh antar variabel sebagai berikut:



Gambar III.1
Kontelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan dari

objek/subjek yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNJ sebanyak 175 mahasiswa yang terdiri dari Pendidikan Adminstrasi Perkantoran Angkatan 2017 dan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2018.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang tepat yang bertujuan memperoleh sampel yang mewakili dan mampu mendeskripsikan keadaan secara optimal. Berdasarkan populasi di atas, maka sampel di ambil oleh peneliti adalah mahasiswa Pendidikan Adminstrasi Perkantoran yang masing-masing terdiri dari 86 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 dan 89 mahasiswa dari Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2018, sehingga total dari mahasiswa Pendidikan Adminstrasi Perkantoran adalah 175 mahasiswa. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sample dengan mangacu kepada tabel penentu jumlah sample dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5 % maka jumlah sample yang di ambil sebanyak

Teknik pengambilan sampel dalam penelitan ini menggunakan proposional *random* sampling atau teknik acak proposional, di mana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel Isaac dan Michael bahwa sampel sebanyak 114 mahasiswa dengan kesalahan 5%. Teknik ini digunakan

dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017	86	$\frac{86}{175} \times 114$	56
2.	Pendidikan Administrasi Perkantoran B 2016	89	$\frac{89}{175} \times 114$	58
		175		114

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Efikasi Diri (X1), Pendidikan Kewirausahaan (X2) dan Intensi Berwirausaha (Y). Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Efikasi Diri (X1) serta Pendidikan Kewirausahaan (X2) dan data sekunder untuk variabel Intensi Berwirausaha (Y). Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Intensi Berwirausaha adalah bentuk dari niat atau kebulatan tekad untuk menciptakan bisnis suatu bisnis baru untuk mengejar hasil wirausaha.

b. Definisi Oprasional

Intensi berwirausaha merupakan variabel terikat yang dapat diukur menggunakan 3 indikator yaitu, keinginan untuk menjadi

seorang wirausaha, memilih berwirausaha dari pada bekerja dengan orang lain dan memiliki perencanaan untuk berwirausaha. Data dari intensi berwirausaha pada penelitian ini merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen variabel intensi berwirausaha yang disajikan pada bagian ini adalah kisi –kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel intensi berwirausaha yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi –kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel intensi. Kisi –kisi instrumen variabel intensi berwirausaha ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir –butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji coba dan uji reliabilitas. Kisi –kisi instrumen variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III. 2.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

NO.	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
1	Keinginan untuk menjadi seorang wirausaha	1,4,5,11, 15,17,19, 21,22	7,9,23, 25	1,5,11, 15,17,19, 21,22	7,23,
2	Memilih berwirausaha dari pada bekerja dengan orang lain	6,12,14, 20	10,18,24	6,12,14, 20	24
3	Memiliki perencanaan untuk berwirausaha	2,3,8,13, 16		2,3,8,13, 16	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu - ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Uji validitas ialah pengukuran valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dilakukan dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel kepuasan kerja. Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi kontrak, dimana seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur dimensi variabel kepuasan kerja. Setelah disetujui, langkah berikutnya instrumen tersebut diberikan kepada 30 orang mahasiswa.

Hasil uji coba instrumen adalah validitas butir dengan cara menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor xi

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($n = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Kemudian akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*. Instrumen yang telah reliabel dapat digunakan beberapa kali untuk diukur dalam penelitian selanjutnya. Setelah peneliti melakukan uji coba, 5 butir pernyataan drop atau tidak valid dari total 25 pernyataan. Adapun, uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

\sum : jumlah varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan untuk menghitung rumus varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X t^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : varians butir

$\sum X_i^2$: jumlah hasil kuadrat setiap butir soal

X : skor yang dimiliki

n : banyaknya responden penelitian

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Menurut hasil perhitungan, diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan reliabilitas kepuasan kerja tersebut termasuk dalam kategori (0,800-1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Maka dari itu, 20 instrumen yang valid inilah yang akan

digunakan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel intensi berwirausaha.

2. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual

Efikasi adalah keyakinan dari diri seseorang bahwa ia mampu melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan apa yang mereka percaya benar.

b. Definisi Oprasional

Efikasi diri dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan 3 dimensi, yaitu: besarnya (*magnitude*), Kekuatan (*strength*), generalitas (*generality*). Data efikasi diri pada penelitian ini merupakan data primer yang diukur dengan kuesioner menggunakan skala likert.

c. Kisi – kisi Intrumen

Kisi – kisi instrumen variabel efikasi diri yang disajikan pada bagian ini adalah kisi –kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel efikasi diri yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi –kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel intensi. Kisi –kisi instrumen variabel intensi berwirausaha ini disajikan dengan tujuan untuk memeberikan informansi mengenai butir –butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji coba dan uji reliabilitas. Kisi –kisi instrumen variber intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III. 4.

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efikasi diri (X1)

NO.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			+	-	+	-
1	Tingkatan (<i>magnitude</i>)	Keyakinan akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	2,4,5	8,17	2,4,5	8,17
2	Kekuatan (<i>strength</i>)	Keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas.	1,3,6,12,16,18,20	11,15,19	1,3,6,12,18,20	15,19
3	Generalitas (<i>generality</i>)	Keyakinan akan kemampuannya dala situasi tertentu.	7,9,13	10,14	7,9,13	10,14

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likerrt telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Instrumen Efikasi Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu - ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Efikasi diri

Uji validitas ialah pengukuran valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dilakukan dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel kepuasan kerja. Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi kontrak, dimana seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur dimensi variabel kepuasan kerja. Setelah disetujui, langkah berikutnya instrumen tersebut diberikan kepada 30 orang mahasiswa.

Hasil uji coba instrumen adalah validitas butir dengan cara menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . xt^2}}$$

Keterangan:

rit : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor *xi*

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor *xt*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ ($n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Kemudian akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*. Instrumen yang telah reliabel dapat digunakan beberapa kali untuk diukur dalam penelitian selanjutnya. Setelah peneliti melakukan uji coba, 2 butir pernyataan drop atau tidak valid dari total 20 pernyataan. Adapun, uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

\sum : jumlah varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan untuk menghitung rumus varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$St^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X t^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : varians butir

$\sum Xi^2$: jumlah hasil kuadrat setiap butir soal

X : skor yang dimiliki

n : banyaknya responden penelitian

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Menurut hasil perhitungan, diperoleh hasil *rii* sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan reliabilitas kepuasan kerja tersebut termasuk dalam kategori (0,800-1,000) maka instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi. Maka dari itu, 18 instrumen yang valid inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel efikasi diri.

3. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha untuk mempersiapkan seseorang menjadi wirausaha melalui pendidikan formal di institusi pendidikan juga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang wirausaha yang dapat memberikan keterampilan teknis untuk menjadi wirausaha.

b. Definisi Oprasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu: tumbuhkan keinginan berwirausaha, menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan, dan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Pendidikan kewirausahaan termasuk data primer yang diukur dengan kuesiner menggunakan skala likert.

c. Kisi – kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen variabel pendidikan kewirausahaan yang disajikan pada bagian ini adalah kisi –kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang diuji cobakan, selain itu juga sebagai kisi –kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel intensi. Kisi –kisi instrumen variabel intensi berwirausaha ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir –butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukan uji coba dan uji reliabilitas. Kisi –kisi instrumen variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel III. 6.

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

NO.	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
1	Tumbuhkan keinginan berwirausaha	5,11,13	18,19	11,13	18,19
2	Menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan	1,6,16,17	4,8,20	1,6,17	4,8,20
3	Tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	2,7,9,10,14,15	3,12	2,7,9	3,12

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7.

Tabel III.7
Skala Penilaian untuk Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu - ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Uji validitas ialah pengukuran valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dilakukan dengan menyusun model skala likert yang mengacu pada dimensi variabel kepuasan kerja. Tahap berikutnya adalah konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi kontrak, dimana seberapa jauh butir-butir tersebut telah mengukur dimensi variabel kepuasan kerja. Setelah disetujui, langkah berikutnya instrumen tersebut diberikan kepada 30 orang mahasiswa.

Hasil uji coba instrumen adalah validitas butir dengan cara menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$rit = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . xt^2}}$$

Keterangan:

rit : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor *xi*

\sum : jumlah kuadrat deviasi skor *xt*

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu r_{tabel} = 0,361 ($n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap valid. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Kemudian akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*. Instrumen yang telah reliabel dapat digunakan beberapa kali untuk diukur dalam penelitian selanjutnya. Setelah peneliti melakukan uji coba, 5 butir pernyataan drop atau tidak valid dari total 20 pernyataan. Adapun, uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

\sum : jumlah varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan untuk menghitung rumus varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Si^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{\sum X t^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : varians butir

$\sum Xi^2$: jumlah hasil kuadrat setiap butir soal

X : skor yang dimiliki

n : banyaknya responden penelitian

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah

Menurut hasil perhitungan, diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan reliabilitas kepuasan kerja tersebut termasuk dalam kategori (0,600-0,799) maka instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Maka dari itu, 15 instrumen yang valid inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam mengukur variabel pendidikan kewirausahaan.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang dapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut merupakan langkah – langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendekati apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dan *normal probability plot*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *kolmogrov smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *normal probability plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Penguji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik masyarakat tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *VIF* yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadinya masalah multikolinieritas.

2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadinya heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Intensi Berwirausaha)

X_1 = Variabel bebas pertama (Efikasi Diri)

X_2 = Variabel bebas kedua (Pendidikan Kewirausahaan)

a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Efikasi Diri)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Pendidikan Kewirausahaan)

Domana koefisien a dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

b.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel kompensasi dan lingkungan kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel kompensasi dan lingkungan kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel kompensasi berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$